

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini globalisasi telah menuntut masyarakat untuk kompetitif dalam persaingan global. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga menyebabkan banyak sekali pengangguran. Perbandingan antara pencari pekerjaan lebih banyak dibanding dengan lapangan pekerjaan yang ada. Hal tersebut mengakibatkan banyak pelamar pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka tekuni. Pekerjaan yang tidak layak, bahkan banyak yang menjadi pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah kompleks yang terjadi di Indonesia. Maka pemerintah telah memberikan banyak solusi dan alternatif mengenai hal itu, salah satu alternatif pemerintah yaitu memberikan masyarakat melalui program kewirausahaan.<sup>1</sup> Beliau Usman Najati menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam itu sendiri, sangat dianjurkan setiap manusia untuk selalu bertawakal dalam melakukan wirausaha serta mencari karunia Allah SWT di muka bumi ini.

Allah berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah dimuka bumi dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*” (QS. Al-Jumu'ah: 10).<sup>2</sup>

Rasulullah bersabda dalam sebuah Hadis:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ حَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ  
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

<sup>1</sup> Ni Wedayanti & Giantari, “Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha,” E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 5, no. 1 (2016): 533-534. di akses pada tanggal 10 Desember, 2021, <https://www.academia.edu/34770844>

<sup>2</sup> Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT. Perca, 1982). 555.

Artinya: *Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah Dawud a.s. makan dari hasil kerja tangannya.*” (H.R. Bukhari)<sup>3</sup>

Menyadari betapa pentingnya bekerja keras dalam berwirausaha dengan tujuan yaitu memakmurkan diri sendiri. Bidang kewirausahaan menjadi salah satu pilihan utama yang dapat diwujudkan oleh masyarakat serta pendidikan formal. Meski demikian, disadari bahwa proses untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha bukanlah hal yang sangat mudah, karena diperlukannya niat serta tekad yang kuat dari individu, keterampilan, kreativitas dan inovasi, serta keberanian dalam mengambil resiko. Sehingga diperlukan dukungan dari pihak lain untuk membantu individu yang berkeinginan terlibat dalam kegiatan wirausaha agar mereka berani mengawali sebuah tindakan yang nyata, yaitu dengan melalui pendidikan kewirausahaan.<sup>4</sup>

Namun pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Indonesia ini masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik dari dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Bahkan masih banyak terjadi mereka para praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan mengenai aspek mental, sikap maupun perilaku kewirausahaan pada peserta didik khususnya di lembaga pendidikan formal.<sup>5</sup>

Berdasarkan asumsi di atas banyak fenomena yang terjadi, bahwa hampir rata-rata siswa memiliki *mindset* setelah lulus dari pendidikan lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik daripada berwirausaha. Karena mereka berpandangan bahwa bekerja sebagai buruh pabrik itu mengenai gaji lebih nyata dibanding dengan berwirausaha sendiri. Padahal bekerja sebagai buruh pabrik beresiko lebih besar, diantaranya terjadinya sebuah kecelakaan.<sup>6</sup>

Sudah seharusnya lembaga pendidikan formal selalu meningkatkan kualitas proses pembelajarannya. Jika proses

---

<sup>3</sup> Hadis, *Shohih Bukhori*, (Maktabah Syamilah: Kitabul Buyu' 1966). 358.

<sup>4</sup> Hurriah Ali Hasan, “*Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 101. Di akses pada tanggal 10 desember 2021 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi MEI, *Etos Bisnis Kaum Santri*, (Jakarta, PT: Lontar Digital Asia, 2020): 107.

<sup>6</sup> Shiroj, Wakabid Kesiswaan, wawancara pada tanggal 6 November 2021, Pukul 10:00 WIB.

pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien, maka otomatis siswa dapat menghayati serta mengalami proses pembelajaran secara bermakna. Dan ketika siswa menunjukkan tingkat penguasaan kebutuhan hidupnya serta kebutuhan dunia kerja, maka kualitas tersebut akan tercapai. Untuk mewujudkan kemampuan di atas, perlu dibentuk model pendidikan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha dan perilaku wirausaha siswa pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>7</sup>

Dalam hal ini lembaga pendidikan wajib menemukan minat, bakat, hobi serta karakter siswa yang sebenarnya bisa untuk dikembangkan. Semua peserta didik wajib mendapatkan pelayanan untuk mengembangkan hobi yang menjadi pilihan kehidupan pada masa depannya. Ketika berusia dan berada di pendidikan menengah, mereka sudah selayaknya mendapatkan bimbingan keterampilan kerja untuk memastikan bahwa mereka memiliki keahlian serta keterampilan unggulan untuk menjalani layaknya kehidupan. Selain itu mereka dapat hidup mandiri, berpenghasilan dan ketika selesai dari pendidikannya bukan mencari pekerjaan, namun justru menciptakan pekerjaan.<sup>8</sup>

Untuk menjaga kesempurnaan dalam pendidikan kewirausahaan, maka diperlukannya sebuah manajemen, sehingga manajemen pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan penting dalam sebuah pendidikan. Karena hal ini bertolak dari konsep organisasi yang baik berasal dari kepemimpinan yang baik pula, dan terikat dengan nilai-nilai yang diyakini manajer dan bawahannya. Dalam dunia manajemen, setiap organisasi memiliki ciri khas karakteristik yang berbeda beda. Tentu keunggulan itu tidak dapat dicapai dengan secara instan, maka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menumbuhkannya.<sup>9</sup> Program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan semakin meningkat, tentunya untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas serta inovasi peserta didik agar dapat berwirausaha mandiri.

---

<sup>7</sup> Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 2-3. Di akses pada tanggal 10 Desember 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/attijarah/article/download/801/704>

<sup>8</sup> Mursidin dan Arifin, *Pendidikan Kewirausahaan Teori untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori*, (Jakarta, PT: Bumi Aksara, 2020), 20.

<sup>9</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 9-10.

MA Nahdlatul Ulama 2 Serang merupakan salah satu madrasah dibawah naungan organisasi Islam Nahdlatul Ulama' yang terletak di Demak tepatnya di JL. Melayu No. 01 Serang, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Dalam menjaga kualitas pendidikan kewirausahaan baik dalam segi materi, kurikulum maupun metode pembelajarannya, maka beliau Bapak Abdul Hanan, S.Pd.I. sebagai Kepala MA Nahdlatul Ulama 2 Serang memiliki inovasi gagasan program pendidikan kewirausahaan di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang berupa: koperasi sekolah, keterampilan (menjahit), expo bazar dan masih banyak lainnya.

Selain itu pendidikan MA Nahdlatul Ulama 2 Serang memiliki peran besar dalam mencetak wirausaha muda yang mandiri cerdas, memiliki *skill*, dan *mindset* dalam berwirausaha. Sehingga apabila nanti lulus dari pendidikan bukan lagi sebagai buruh pabrik tetapi justru mereka menjadi praktisi-praktisi kewirausahaan di tengah masyarakat.

Maka dari itu pendidikan di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang menyelenggarakan hal-hal pokok diantaranya yaitu: Peserta didik dibekali pendidikan dan keterampilan serta kemampuan dalam memahami seluk beluk pekerjaan kewirausahaan. Kemudian peserta didik dibekali pendidikan dan pelatihan agar supaya memahami eksistensi diri sebagai pengusaha, peserta didik dibekali sebuah pendidikan dan pelatihan agar mampu membaca serta memanfaatkan peluang usaha yang dapat di kembangkan.

Sementara di sekolah formal lainnya belum tentu dibekali sebuah kewirausahaan, walaupun ada mungkin inisiatif siswa itu sendiri. Tetapi di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang ini dirancang dan di evaluasi oleh sekolah, dan yang lebih penting lagi program ini diberikan wahana pada setiap tahunnya. Yaitu berupa kompetisi seperti Expo Bazar. Program tersebut siswa diajarkan bagaimana cara berwirausaha dalam menjual berbagai macam produk yang lebih mengarah pada nilai-nilai kewirausahaan secara Islami. Yaitu dengan menanamkan sifat-sifat religius seperti amanah dalam bermuamalah. Adapun konsumennya dari siswa sendiri, guru, dan masyarakat sekitar. Harapannya siswa dapat mengasah kemampuan dirinya dalam hal wirausaha, mandiri, kreatif, serta inovatif.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti ***“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Islami Pada Peserta Didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang Bonang Demak”***.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, masalah lebih mengarah pada fokus penelitian. Fokus disini adalah usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas.<sup>10</sup> Fokus dikembangkan pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini yaitu alumni peserta didik MA Nahdlatul Ulama 2 Serang. Tempat atau lokasi penelitian yaitu di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang Bonang Demak. Sedangkan aktivitas/kegiatan yang diteliti, yaitu manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka rumusan masalah ditetapkan bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang, meliputi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan Islami ada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang, meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang.

---

<sup>10</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen pendidikan Kewirausahaan Islami Pada Peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi terutama mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan Islami.
  - b. Sebagai acuan dan referensi sebagai sumbangsih kajian mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan Islami.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak MA Nahdlatul Ulama 2 Serang agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang hebat bermartabat serta unggul dan diminati masyarakat terutama dalam bidang manajemen pendidikan kewirausahaan Islami.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penelitian karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan Islam.
  - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian sejenis.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Secara keseluruhan skripsi ini tersusun dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan, dalam hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal dalam penelitian ini berisi beberapa hal, meliputi: pengesahan penguji, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

##### **2. BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi gambaran awal tentang proposal yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

3. **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini adalah kerangka teori, yang berisi beberapa sub bab. Diantaranya; 1). Sub bab menguraikan teori tentang konsep manajemen (pengertian dan fungsi manajemen), pendidikan kewirausahaan Islami (pengertian, tujuan, manfaat, nilai pokok, metode, media, materi pendidikan kewirausahaan) dan manajemen pendidikan kewirausahaan Islami (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan kewirausahaan). Yang ke; 2). Sub bab penelitian terdahulu, yaitu hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian yang ke; 3). Kerangka berpikir, berisi tentang pola pemikiran yang digunakan dalam penelitian dan biasanya berbentuk gambar tabel.

4. **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisa data.

5. **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi 3 uraian sub bab yang pertama tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi profile madrasah, sejarah berdirinya MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan, visi misi dan tujuan MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan, Kondisi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, struktur organisasi, kondisis sarana prasarana dan kondisi program pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan, yang kedua tentang deskripsi manajemen pendidikan kewirausahaan pada peserta didik meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan, kemudian yang ke tiga adalah analisis data penelitian tentang manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan.

6. **Bab V: Penutup**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran.